

Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Sebagai Bentuk Kegiatan KKN di SD N Tanjungsari 02

Saifudin Nur¹, Alifia Putri Afifah², Fitria Kusuma Astuti³, Leny Saputri⁴, Wina Santika Koswiar⁵

¹Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: saifudinnur@uinsgd.ac.id

²Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: alputriafifah@gmail.com

³Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: ptriaksm15@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: lenysaputri@gmail.com

⁵ Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: winasntk@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS untuk mencapai pembelajaran luring selama pandemi, adapun latar belakang masalah yang akan dibahas yaitu (1) bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran luring dimasa pandemi pada kelas 6 SD, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya pelaksanaan pembelajaran luring pada kelas 6 SD, (3) bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran luring di kelas 6 SD. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif. Data dalam kegiatan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peserta didik mampu memahami serta memberikan kualitas yang baik dalam pembelajaran luring di masa pandemi ini. Disertai dengan berbagai faktor dalam pembelajaran luring ini, hal ini bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif walaupun dengan waktu yang terbatas. Peserta didik juga mampu meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran luring.

Kata Kunci: Pembelajaran luring, pandemi, kelas 6 SD.

Abstract

Offline learning is learning that is done face-to-face. This study aims to understand the efforts made by KKN-DR SISDAMAS students to achieve offline learning during the pandemic, as for the background of the problems that will be discussed, namely (1) how to improve offline learning during the

pandemic in 6th-grade elementary school, (2) what supporting and inhibiting factors for the implementation of offline learning in grade 6 elementary school, (3) how the achievement of offline learning program implementation in grade 6 elementary school. This activity uses an educational approach. The data in the activity used the interview, observation, and documentation methods. The results of this study were students were able to understand and provide good quality in offline learning during this pandemic. Accompanied by various factors in offline learning, this can realize effective learning even with limited time. Students are also able to increase learning motivation during offline learning.

Keywords: *Offline Learning, Pandemic, 6-th grade*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait pandemi COVID-19. Salah satu kebijakannya adalah melarang orang berkumpul dan beraktivitas di luar ruangan, serta dianjurkan untuk tetap berada di dalam rumah. Kebijakan social distancing dan physical distancing dinilai dapat memutus mata rantai penularan COVID-19. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kursus online, meskipun di sekolah tetapi tetap di rumah. Penutupan sekolah sementara merupakan langkah mitigasi dan dinilai paling efektif untuk memutus hambatan penyebaran COVID-19.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk memberikan sebuah bimbingan serta pertolongan dalam pengembangan potensi anak baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengukur suatu proses pembangunan dalam bidang sumber daya manusia, sehingga suatu tolak ukur dari sumber daya manusia bergantung dengan kualitas pendidikan. Pada era pandemi seperti sekarang ini, sekolah memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui daring, luring, ataupun gabungan antara keduanya. Suparno (2012:8) menjelaskan bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif, yang masih terbatas pada mencari angka, bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah-sekolah di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cikarang Utara khususnya di SDN 02 Tanjungsari selama pandemic corona-19 ini telah melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh. Namun dengan seiring meningkatnya jumlah terpaparnya covid-19 bahkan munculnya varian baru pada virus corona menjadi penyebab pemberlakuan peraturan untuk tetap belajar dari rumah semakin diperpanjang. Karena sudah beberapa bulan ini di lakukan secara daring tenaga pengajar disana bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga orang tua juga ikut dalam mendampingi anak-anak belajar dirumah untuk ikut membantu

menjelaskan berbagai macam mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas sekolah.

Ditengah pembatasan sosial akibat covid 19 ini kita harus tetap semangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kebijakan physical distancing yang bertujuan untuk memutuskan penyebaran wabah, memaksa perubahan sistem dari pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi dengan sistem online skala nasional.

Sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah, larangan untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah atau yang disebut dengan social distancing. Maka dari itu sekolah ditutup sementara dan di gantikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran berbasis online tanpa melakukan tatap muka. Biasanya sekolah menyediakan platform untuk memudahkan peserta didik melakukan pembelajaran secara online. platform yang digunakan seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo, dan Zoom. Selain adanya pembelajaran jarak jauh, sekolah juga melaksanakan pembelajaran luring. Pembelajaran luring atau offline merupakan pembelajaran dengan dilakukannya secara tatap muka. Pembelajaran offline ini biasa dilaksanakan saat belum adanya pandemi di Indonesia.

Istilah pembelajaran daring dan luring diperkenalkan kembali di era sekarang dengan teknologi yang sudah lebih baik sehingga dapat mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Luring menurut Sunendar, dkk (2020), merupakan akronim dari kata 'luar jaringan' yang berarti hanya menggunakan tatap muka atau tanpa menggunakan aktivitas jaringan komputer. Sistem pembelajaran luring atau tatap muka meliputi kegiatan seperti menonton acara televisi yang mendidik sebagai sumber pembelajaran, mengumpulkan tugas yang membantu siswa untuk menjadi kreatif, karena luring tidak menggunakan internet dan komputer, melainkan media lainnya. (Malyana, 2020). Sedangkan pembelajaran secara daring, Hamid Muhammad selaku plt. Dikdasmen Kemendikbud, merupakan pembelajaran dengan metode yang interaktif dengan menggunakan jaringan dan berbasis internet. Contoh aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring yaitu Google Meet, Zoom, LMS (Learning Management System) serta aplikasi lainnya sesuai dengan guru masing-masing.

Terdapat banyak kendala yang dialami oleh anak-anak sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring, diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat anak-anak kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu kurangnya motivasi dan semangat belajar. Tidak semua masyarakat memiliki hp untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Meskipun ada yang memiliki hp, namun mereka tidak paham cara penggunaannya serta tidak memahami pembelajaran secara daring ini. Oleh karena itu, tim KKN UIN SGD BANDUNG 2021 kelompok 85 mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk

pendampingan belajar kepada anak-anak di SDN Tanjungsari melakukan kegiatan luring.

Walaupun pihak sekolah menerapkan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi ini, dan materi yang disampaikan belum tercapai dengan baik. Besar harapan mereka kepada peserta didik mampu menerima dengan baik atas apa yang sudah disampaikan. Terkadang pembelajaran kadang masih daring dan luring. Upaya mereka melakukan 2 pembelajaran tersebut untuk mencerdaskan peserta didiknya.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan mengajar ini dilaksanakan selama pandemi Covid-19 sebagai salah satu bentuk kegiatan yang direkomendasikan ini menggunakan metode deskriptif, wawancara, dan tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian menggunakan metode pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif adalah sebuah komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan yang lainnya. Ada beberapa ciri yang bisa dikatakan pendekatan edukatif, yaitu memiliki tujuan yang ingin tercapai, mempunyai bekal dan pesan yang menjadikan isi tersebut sebuah interaksi, peserta didik yang aktif partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, pengajar yang dapat melaksanakan metode untuk mencapai tujuan serta situasi yang dapat memungkinkan belajar mengajar berproses dengan baik. Dan juga mempunyai penilaian dari hasil pendekatan tersebut. Sehingga pendekatan edukatif bisa dikatakan sebagai hubungan baik antara pihak guru dengan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Metode ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengabdian di SDN Tanjungsari 02 dengan melakukan pembelajaran luring. Dengan menerapkan pembelajaran luring agar meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat merasakan kembali sekolah secara tatap muka dan mendapatkan materi secara langsung.

Beberapa kegiatan yang dilakukan yakni memberikan materi kepada peserta didik, memberikan Latihan-latihan soal sebagai bentuk evaluasi tak lupa juga diselingi dengan games untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat membantu orang tua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Hasilnya peserta didik menjadi mampu untuk percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

¹ Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 1 (2013): 28.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021. Lokasi yang dituju oleh mahasiswa KKN yaitu di SDN Tanjungsari 02 yang terletak di Jl. Masjid No.93, RT/RW 5/3, Tanjungsari, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk pengabdian ini dirancang untuk mendapatkan informasi dari masyarakat tentang manfaat kegiatan perkuliahan kerja nyata selama pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan masyarakat di Pusat KKN. Observasi adalah pengamatan yang berupa rangkaian kegiatan untuk memusatkan semua indera pada satu objek. Metode dokumentasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah data pendukung, seperti peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN, dll.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada setiap awal dan akhir proses dengan cara mengkritisi materi yang sudah diberikan pada saat Pendidikan dan pelatihan serta capaian yang diharapkan dari kegiatan dapat diketahui.

Kegiatan pengabdian ini dipandang berhasil jika indikator-indikator dibawah ini tercapai. Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Peserta didik mampu memahami pembelajaran luring di masa pandemi.
2. Peserta didik mampu menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan.
3. Peserta didik mampu meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran luring di masa pandemi.
4. Peserta didik mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran luring di masa pandemi.
5. Peserta didik mampu meningkatkan keaktifan serta mampu membangun kreatifitas dalam pembelajaran luring di masa

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring, mahasiswa KKN kelompok 85 melakukan kegiatan sosialisasi antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, mahasiswa kelompok 85 mengedarkan surat pemberitahuan adanya pelaksanaan pembelajaran luring di SDN Tanjungsari 02. Namun dengan terbatasnya waktu pembelajaran luring, meminta orangtua terhadap anaknya dalam pengawasan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Tak lupa, dengan adanya pembelajaran luring kita tetap menjaga protokol kesehatan.

Program kerja pendampingan belajar dari rumah bertujuan agar siswa lebih giat belajar, nyatanya siswa menjadi kurang fokus dan menjadikan gadget sebagai tempat

untuk bermain sehingga melupakan belajar. Oleh karena itu, pihak sekolah memutuskan untuk mengadakan kegiatan luring di sekolah menggunakan metode 2 sesi serta mematuhi protokol kesehatan. Sebelum melaksanakan pembelajaran luring, guru melakukan sosialisasi mengenai waktu pelaksanaan dan kapasitas siswa perkelas yang dibantu oleh mahasiswa KKN Kelompok 85 untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa KKN Desa Tanjungsari untuk membantu guru-guru di SDN Tanjungsari 02 yaitu:

Pertama, melakukan survey ke tempat sekolah dan bertemu pihak sekolah untuk meminta izin untuk melaksanakan salah satu program kerja KKN kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Proses survey dan perizinan melakukan kegiatan mengajar di SDN Tanjungsari 02

Kedua, pembuatan jadwal mengajar untuk mengefektifkan Kembali kegiatan belajar secara tatap muka kepada siswa kelas 6 SDN Tanjungsari 02.

No.	Nama	Jurusan	Mata pelajaran
1.	Wizarwan	PAI	PAI → Koneksi
2.	Hanum Sutabih	PAI	PAI → Koneksi
3.	Khibiyah Eka	Ped. Biologi	IPA → Sistem 36 Kelen
4.	Loty Saputri	Ped. Biologi	IPA → Sistem 36 Kelen
5.	Haryani	Matematika	Matematika → Sistem 36 Kelen
6.	Firin Nazam A	Sastra Inggris	B. Inggris → Sastra
7.	Faisal Mah Andari	Sastra Inggris	B. Inggris → Sastra

Gambar 2. Proses pembuatan jadwal mata pelajaran

Ketiga, menyampaikan materi kepada peserta didik berdasarkan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.



Gambar 3. Peserta didik kelas 6 mengikuti kegiatan belajar

Keempat, membuat sebuah *games* untuk membantu memahami materi yang disampaikan. Untuk menambah semangat mereka, peserta didik diberikan sebuah *reward*.

Kelima, memberikan latihan evaluasi untuk melihat seberapa besar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan untuk peserta didik yang dapat menjawabnya diberi hadiah dan pujian di saat mereka berhasil dalam belajarnya.

Setelah mahasiswa KKN mengajar peserta didik pada jadwal yang sudah ditentukan, lalu mahasiswa melakukan evaluasi bersama guru sesuai mata pelajaran yang telah diajarkan. Isi dari kegiatan evaluasi ini berupa laporan hasil kegiatan belajar mengajar, perilaku dan proses kemajuan pengetahuan siswa.²

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Identifikasi Masalah pada Pembelajaran Luring di Masa Pandemi**

Penelitian yang dilakukan di SDN Tanjungsari 02 yang terletak di Desa Tanjungsari, Kabupaten Bekasi, sekolah dasar tersebut telah melakukan pembelajaran daring dan luring sejak berita pemberlakuan Social Distancing pada Maret 2020. Pembelajaran daring dimulai dari semester ganjil 2019/2020, sedangkan untuk pembelajaran secara luring dengan metode 2 sesi dimulai dari semester ganjil 2020/2021. Sistem pembelajaran secara daring dan luring harus dilakukan di masa pandemi seperti ini, sangat tidak mungkin peserta didik harus menunggu sampai covid-19 selesai. Kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran daring yaitu seperti terbatasnya waktu mengajar karena ada pengurangan jam pembelajaran sehingga materi yang didapatkan siswa bisa tidak tuntas.³

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah skills anak dalam belajar. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa sekolah bersifat menyenangkan karena bisa berinteraksi dengan teman-temannya yang lain. Maka dari itu, sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Secara garis besar, sekolah merupakan tempat yang bisa membuat siswa dan guru berinteraksi untuk meningkatkan kemampuan skills, integensi serta rasa kasih sayang.⁴

² Muhammad Asro and Dian Maulana Sidik, "Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bagi Peserta Anak Didik Pada Sosialisasi Pengaruh Gadget," *Al-Khidmat* 3, no. 1 (2020): 39–43.

³ Eko Risdianto et al., "Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills," *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (2020): 78–86.

⁴ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 9–15.

Namun, dalam kegiatan daring ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang motivasi untuk melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Faktor lain seperti terlalu banyak bermain gadget (games) dan menonton tv. Adapun, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua menyebabkan anak menjadi kurang fokus dalam belajar, sehingga adanya penurunan motivasi dan minat anak dalam belajar. Di tambah lagi, ketidak cakapan orang tua dalam membimbing dan mengajar mata pelajaran yang didapat anak dari guru di sekolah.

2. Penyelesaian Masalah Pembelajaran Luring di Masa Pandemi

Pada kegiatan KKN ini berdasarkan adanya permasalahan di atas dalam masa pandemi saat ini guna memberikan efektivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya bagi siswa kelas 6 di SDN Tanjungsari 02 yang merupakan peserta didik yang duduk di tingkat akhir Sekolah Dasar, mereka memerlukan pembelajaran yang ekstra untuk menghadapi rentetan ujian akhir mereka. Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran yang biasanya berbasis on-site sudah mulai berganti ke on-line dan semuanya sudah mulai berbasis digital tanpa ada tatap muka dikelas. Namun seiring berjalannya waktu apabila Pendidikan di Indonesia tetap memberlakukan pembelajaran dengan jarak jauh maka akan mengakibatkan kesenjangan pencapaian belajar pada peserta didik serta tekanan psikososial anak. Begitupun peran guru dalam pembelajaran itu tidak dapat tergantikan walaupun pada masa pandemi seperti saat ini peran teknologilah yang diutamakan. Teknologi hadir sebagai jembatan dalam mempermudah guru dalam mengajar pada era pandemi. Namun kenyataannya, ada banyak problem yang terjadi dilapangan. Masih banyak kendala proses pembelajaran dalam masa pandemi oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap bisa dipantau hasil belajarnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara langsung bersama Wali kelas 6 yaitu Ibu Anah, beliau mengatakan “Dalam menentukan kualitas siswa untuk memahami pembelajaran guru tidak dapat melihat secara langsung dan memberikan tugas pada masa pandemic seperti ini tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam pencapaian belajar bisa saja hasil tersebut bukan jawaban murni dari peserta didik melainkan hasil dari orangtua mereka. Selain itu terdapat guru di SDN Tanjungsari 02 ini masih memberikan penugasan untuk mereka diluar materi yang seharusnya anak-anak dapatkan. Misalnya, pelajaran PAI seharusnya mereka diajarkan membaca, menulis al-qur’an atau materi-materi dalam agama islam. Tetapi, anak-anak hanya diminta untuk menggambar masjid dan mewarnai saja” . Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan mengajar di SDN Tanjungsari 02, mahasiswa KKN dengan guru-guru di sana bekerjasama untuk menerapkan pembelajaran secara tatap muka khususnya pada siswa kelas 6. Pada pelaksanaanya kegiatan belajar mengajar ini dari pihak sekolah meminta mahasiswa untuk mengajar sesuai dengan bidang studi yang diampu pada

⁵ Ahmad Sukitman, Trizid, “Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, no. September (2020): 91–95.

perkuliahannya. Berdasarkan mahasiswa dari kelompok KKN 85 terdapat 7 orang yang mampu melakukan kegiatan dalam bidang Pendidikan yaitu mengajar. Matapelajaran yang diberikan pada siswa kelas 6 yaitu Tematik, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Inggris.

Siswa kelas 6 di SDN Tanjungsari 02 terdapat dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, masing-masing kelas terdapat 30 siswa. Dalam menyesuaikan dengan situasi pandemi saat ini untuk mengurangi kerumunan dalam pelaksanaan pembelajaran maka di bagi dua sesi menjadi 15 siswa di sesi pagi dan 15 siswa di sesi siang berlaku bagi siswa kelas A dan kelas B. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar mahasiswa KKN yang menjalankan kegiatan ini menempatkan diri selayaknya sebagai seorang guru, selain menyampaikan materi tetapi juga menganalisis bagaimana agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran juga penting untuk diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran di SDN Tanjungsari 02 yaitu metode diskusi dengan tanya jawab. Kelebihan dalam menggunakan metode diskusi ini dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan peserta didik dan merangsang kreativitas dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan dalam pemecahan suatu masalah (Ekawati, 2020:80). Sedangkan Menurut Subana dan Sunarti (2009: 198) keunggulan pendekatan metode tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan tanya jawab, partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat. Jadi, keuntungan dari metode tanya jawab adalah: a) guru mampu memahami kemajuan siswanya, b) guru dapat mengembangkan pertanyaan ke arah hal-hal yang belum dipahami betul dari materi yang diajar, c) tanya jawab membuat peserta didik yang semua diam saja akan bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru atau pertanyaan yang disampaikan siswa lain karena dalam tanya jawab multiarah satu pertanyaan bisa dilemparkan pada siswa yang diam saja.⁶

Dalam proses peralihan pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemi di kegiatan KKN ini dalam faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh baik itu dari keluarga, sekolah, dan sarana prasarana. Faktor-faktor tersebut adalah

⁶ I Ketut Manik, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 1 (2020): 133–142.

sebagai berikut : Pertama, faktor pendukung, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut.

a. Lingkungan keluarga

Pendidikan pada masa pandemic saat ini peserta didik pastinya menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua membantu dalam mendidik, relasi antar keluarga dan suasana rumah tangga. Cara yang baik dengan membimbing anak dengan penuh perhatian merupakan salah satu upaya agar anak merasa nyaman, dengan menerapkan pembelajaran tatap muka/luring ini dapat membantu orangtua yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya dari rumah. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh orangtua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik.

b. Lingkungan sekolah

Dengan adanya penerapan tatap muka di sekolah dapat mempengaruhi belajar pada peserta didik mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dengan siswa, relasi antar siswa, materi pelajaran yang disampaikan, standar pelajaran, metode belajar dan fasilitas belajar. Selain itu pihak sekolah dapat selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini diperlukan dukungan dari semua pihak sekolah serta kerjasama yang baik dengan orang tua. Karena program ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya peran dari pihak sekolah yang didukung oleh orangtua di rumah.

Kedua, faktor penghambat. Diantaranya yaitu terbatasnya waktu. Pembelajaran dengan tatap muka dengan membagi siswa menjadi 2 sesi ditambah pemberlakuan untuk melaksanakan prosedur kesehatan seperti yang diperntahkan oleh pemerintah maka waktu pelaksanaan tatap muka untuk peserta didik dibatasi.⁷

3. Indikator dan Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran Luring

No	Tahap Pembelajaran	Hasil Wawancara
1.	Peningkatan Pemahaman	pada peningkatan pemahaman di SDN Tanjungsari 02 dimulai dari memperkenalkan materi dengan berbagai cara yang sebelumnya diberikan oleh pihak sekolah. Mahasiswa kelompok KKN mengawalinya dengan menyimak. Aspek keterampilan yang diajarkan pertama yakni, aspek menyimak. Pengajar meminta peserta didik untuk membaca dan menyimak buku dengan seksama. Setelah itu pelajar meminta peserta didik untuk menyimpulkan dari apa yang

⁷ Husna Amalia, "Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 77–106.

		<p>sudah di baca. Setelah itu, pengajar memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik.</p> <p>Aspek yang kedua adalah berbicara, dengan adanya aspek berbicara guna untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Maka dari itu pengajar memberikan sejumlah pertanyaan yang jawabannya berisi pendapat-pendapat dari peserta didik. Setelah memberikan pertanyaan pengajar mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Pengajar juga menyampaikan bahwasannya mengemukakan sebuah pendapat ada macam-macam kata yang bisa digunakan. Contoh : menurut saya, saya kira sebaiknya, dan seharusnya. Untuk memperlancar keterampilan dalam berbicara pengajar menampilkan macam-macam gambar yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Dan pengajar meminta kepada peserta didik untuk mengamati gambar kemudian meminta peserta didik untuk menceritakan dari gambar yang sudah ditampilkan.</p> <p>Aspek selanjutnya adalah aspek pembaca. Pengajar memberikan sebuah teks dan meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut. Setelah peserta didik membaca teks di atas pengajar bertanya perihal dari teks tersebut. Untuk menguji pemahaman membaca, pengajar memberikan aspek kebahasaan khususnya pada kata ulang.</p> <p>Aspek yang terakhir yakni aspek menulis. Aspek menulis ialah suatu komponen terakhir dari empat aspek keterampilan berbahasa. Pengajar menautkan materi menulis dengan pengetahuan berbahasa khususnya pada pola kalimat perintah, larangan, dan kalimat ajakan.⁸</p>
2.	Peningkatan Kualitas	<p>Dengan adanya peningkatan kualitas. pertama, adanya sebuah komitmen untuk berubah baik dari pihak sekolah maupun peserta didik. Kedua, adanya pemahaman yang baik dimana keberadaan sekolah atau wilayah kita saat ini. Ketiga, adanya visi yang jelas yang dipegang oleh pihak lembaga/sekolah. visi lembaga pendidikan bisa dituntun dan diarahkan untuk tetap fokus serta berkomitmen dalam program tersebut. Tempat adanya sebuah impementasi mutu disebuah lembaga atau sekolah rencana itu harus menjadi pedoman dalam proses impementasi secara kontinyu. Senantiasa diperbaharui sebagai ciri perubahan, karena program tersebut tidak pernah stagnan.⁹</p>

⁸ Desiana Dwi Wardayati, "Pengajaran Bahasa Bagi Pembelajar BIPA Dengan Tema Lingkungan Hidup," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. 3 (2019): 11–28.

⁹ A. Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *Tadrîs* 2, no. 1 (2007): 120–133.

3.	Peningkatan Motivasi dan Keaktifan	<p>Motivasi adalah rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Tentu saja faktor tersebut tidak sama dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut yakni, pertama pembelajaran yang ada kaitannya dengan metode, materi bacaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Kedua adapun faktor psikologi yang berkaitan dengan motivasi, minat siswa, bakat siswa serta sikap seseorang yang melakukan penilaian tentang materi pembelajaran. Ketiga faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya berkaitan dengan lingkungan, ekonomi, teman, serta keluarga. Keempat faktor kompetensi. Faktor kompetensi berkaitan dengan pengetahuan materi, intelegensi, dan juga kecerdasan. Hal ini sesuai dengan hasil yang dilakukan.</p> <p>Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan dalam pembelajaran memerlukan motivasi yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2010:234) mengemukakan beberapa ciri orang yang memiliki motivasi belajar diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin 6. Bisa mempertahankan pendapatnya 7. Tidak mudah melepaskan hal yang mudah diyakini 8. Senang mencari serta memecahkan masalah <p>Jika seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat.¹⁰</p>
----	------------------------------------	---

Tahap pembelajaran merupakan pedoman umum untuk tercapainya suatu tujuan umum dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran yang digunakan memerlukan strategi berupa peningkatan pemahaman, peningkatan kualitas, peningkatan motivasi dan keaktifan. Peningkatan pemahaman menurut Benjamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ingat dan di ketahui. Peningkatan pemahaman memiliki beberapa aspek di antaranya adalah aspek menyimak. Aspek menyimak adalah proses kegiatan mendengar dengan penuh perhatian, pemahaman, dan penghargaan untuk memperoleh suatu informasi seperti menangkap isi, dan memahami makna yang telah

¹⁰ Irfani Sartika, Rina. Agustina. Basri, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri Padang" 148 (n.d.): 148–162.

di sampaikan oleh pembicara. Peningkatan kualitas bertujuan untuk tercapainya pencapaian kompetensi siswa. Motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa untuk mewujudkan prestasi siswa dala belajar.

D. Rekomendasi pengabdian pendidikan

Kelompok 85 KKN-DR Sisdamas yang melakukan program kerja melakukan pengabdian dalam pemberdayaan di bidang pendidikan dilakukan melalui implementasi dari nilai-nilai akademik sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik dan membantu proses pengajaran di SDN Tanjungsari 02 di wilayah Cikarang Utara yang dilaksanakan 5 kali dalam seminggu. Sumber daya manusia (SDM) dan tim layanan pendidikan dari latar belakang profesi yang berbeda memungkinkan proses belajar mengajar dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada mereka dapat dikomunikasikan dengan baik.

Selain pengajaran teoretis, praktik juga digunakan untuk merangsang ingatan jangka panjang siswa terhadap mata kuliah atau materi. Dengan karakteristik kepribadian, kebiasaan, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, tim layanan pendidikan menggunakan model pembelajaran saat menyajikan tema.

Mulailah dengan metode direct intruction (pengajaran langsung) atau dengan kata lain pengajaran aktif. Guru yang memberikan informan harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan pada prinsipnya menyampaikan materi melalui presentasi dan poin-poin kunci.

Dilanjutkan dengan discovery learning, guru memberikan suatu masalah kepada siswa untuk dipecahkan. Bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa, kemampuan inovasi dan kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya metode contextual teaching and learning (pengajaran situasional). Ini adalah konsep yang membantu guru menghubungkan materi dan situasi untuk mendorong siswa membangun hubungan antara teori dan penerapannya atau penerapannya dalam kehidupan. Berbagai metode digunakan dalam proses pengajaran untuk memahami materi secara menyeluruh sehingga tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat dicapai. Selain membekali akademik, jangan lupa untuk menyelengi melalui bimbingan belajar dan memahami urgensi belajar, terutama saat menghadapi tantangan hidup di era globalisasi ini. Semua ini adalah usaha pemberdayaan peserta didik agar menjadi bagian dari generasi penerus masyarakat dan negara sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas di masa depan.¹¹

¹¹ Kamaruddin Arsyad and Siti Ramadhani, "Implementasi Health Behaviour, Skrining Kesehatan, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pendidikan Dan Keagamaan Di Desa Mattampa Bulu," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 26–32.

E. PENUTUP

KKN-DR SISDAMAS merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan KKN pada tahun ini berbeda dengan kegiatan KKN pada tahun sebelumnya, dimana tahun sebelumnya dilakukan secara reguler. Karena adanya COVID-19, maka kegiatan KKN reguler diganti menjadi KKN-DR. Kegiatan KKN menjadi salah satu syarat untuk kelulusan, serta sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan di SDN Tanjungsari 02. Tujuan dari kegiatan KKN yang mengajar di sekolah dasar yaitu untuk membantu dan meringankan tugas guru serta memberikan pengalaman baru kepada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran luring di SDN Tanjungsari terdapat 60 siswa dalam 2 kelas. Data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran luring. Peserta didik juga mampu meningkatkan kualitas, kreatifitas serta keaktifan dalam pembelajaran luring. Selain itu juga, dengan menggunakan pendekatan edukatif peserta didik mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran serta mampu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk tercapainya sebuah pendidikan pada masa pandemi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, serta menghaturkan terimakasih kepada Bpk. Saifudin Nur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 85, Bpk. Moh. Rojali selaku Kepala Desa Tanjungsari, Bpk Zainal selaku Kepala Sekolah beserta peserta didik SDN Tanjungsari 02 dan orang tua peserta didik yang ikut mendukung terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata di wilayah Desa Tanjungsari.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, Irda. dkk. "Pendekatan Budaya Dalam Webinar Pengajaran BIPA" (n.d.).
- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah. "Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2020): 214–225.
- Amalia, Husna. "Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri." *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 77–106.
- Anhar, Harizal. "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 1 (2013): 28.
- Arsyad, Kamaruddin, and Siti Ramadhani. "Implementasi Health Behaviour, Skrining Kesehatan, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pendidikan Dan Keagamaan Di Desa Mattampa Bulu." *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 26–32.

- Asro, Muhammad, and Dian Maulana Sidik. "Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bagi Peserta Anak Didik Pada Sosialisasi Pengaruh Gadget." *Al-Khidmat* 3, no. 1 (2020): 39–43.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 67–76.
- Manik, I Ketut. "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 1 (2020): 133–142.
- Mukhid, A. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat." *Tadrîs* 2, no. 1 (2007): 120–133.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.
- Risdianto, Eko, Jeni Fitria, Henny Johan, and Julie Simon Macariola. "Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills." *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (2020): 78–86.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 9–15.
- Sartika, Rina. Agustina. Basri, Irfani. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri Padang" 148 (n.d.): 148–162.
- Sukitman, Trizid, Ahmad. "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, no. September (2020): 91–95.
- Wardayati, Desiana Dwi. "Pengajaran Bahasa Bagi Pembelajar BIPA Dengan Tema Lingkungan Hidup." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. 3 (2019): 11–28.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 208–216.